



Penggunaan Strategi *Story Impressions* untuk Mengembangkan Kemampuan Analisis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa SMP

Marlinda

SMPN 1 Kabupaten Tebo, Tebo
marlindaaqila22@gmail.com

Received: 1 April 2023. Accepted: 20 Mei 2023. Published: 1 Juni 2023
doi: 10.22460/jpp.v2i1.18319

Abstract

This study aims to understand the use of Story Impression strategies in an effort to develop the ability to analyze fantasy story texts in students of SMP Negeri 1 Tebo Regency. In this study, Pre-experiment design with one group pretest-posttest design was used. The participants in this study were 5 students from class VII at SMP Negeri 1 Tebo. The measurement was conducted by utilizing a written description test developed together with several Indonesian language teachers who also served at SMP Negeri 1 Tebo. From the results of data processing that has been done, it is known that there is a change in the average score of the pretest which previously had a value of 62.4 then increased to 93.2 in the posttest. The change value is then described through N-Gain of 0.81. The N-Gain value is classified as a high change value. Based on this, it can be understood that the use of the Story Impression strategy is known to have benefits for developing the ability to analyze fantasy story text in groups.

Keywords: *story impression; analysis ability; fantasy story text.*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami penggunaan strategi *Story Impression* dalam upaya pengembangan kemampuan analisis teks cerita fantasi pada siswa SMP Negeri 1 Kabupaten Tebo. Dalam penelitian ini, digunakan desain Pre-ekperimen dengan jenis one group pretest-posttest design. Partisipan dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa dari kelas VII di SMP Negeri 1 Tebo. Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan tes tertulis uraian yang dikembangkan bersama dengan beberapa guru bahasa Indonesia yang juga bertugas di SMP Negeri 1 Tebo. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diketahui bahwa terjadi perubahan skor rata-rata pretest yang sebelumnya memiliki nilai sebesar 62,4 kemudian meningkat menjadi 93,2 pada posttest. Nilai perubahan kemudian di deskripsikan melalui N-Gain sebesar 0,81. Nilai N-Gain tersebut tergolong dalam nilai perubahan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi *Story Impression* diketahui memiliki manfaat untuk mengembangkan kemampuan analisis teks cerita fantasi pada kelompok.

Kata Kunci: *story impression; kemampuan analisis; teks cerita fantasi.*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakatnya. Bahasa Indonesia diketahui telah digunakan secara luas di masyarakat dan pelajar dari berbagai latar belakang usia perkembangan pembelajaran bahasa

Indonesia tentunya bermula dari keluargaberlanjut kepada jenjang sekolah dasar hingga universitas (Mulyani & AAH, 2018).

Keberadaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat dilihat dalam empat keterampilan yakni berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. (Bramastiwi & Hermayawati, 2020; Magdalena et al., 2021). Dari keempat keterampilan tersebut kemudian lahirlah keterampilan lain seperti analisis teks bacaan (Dalle, 2015; Sari, 2018; Suwartini et al., 2014).

Dalam proses belajar mengajar, tidak mudah bagi para untuk mendorong murid-muridnya agar memiliki kemampuan yang baik untuk berinteraksi dengan teks bacaan (Nurdiyanti, 2019; Vuri, 2016). Terlebih lagi jika perpustakaan sekolah tidak didukung dengan fasilitas yang baik dan pustakawan yang profesional, koleksi buku-buku yang kurang menarik sehingga siswa tidak memiliki motivasi berkunjung ke perpustakaan. Hal ini tentunya akan semakin menghambat siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memproses berbagai teks bacaan (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Kebanyakan siswa diketahui memiliki masalah dalam pemahaman bacaan karena siswa hanya membaca teks, tetapi siswa tidak memahami makna dari isi teks tersebut yang mengindikasikan kemampuan analisis teks yang rendah (Ariawan et al., 2018; Fuady, A., Sumarwati, S., & Mulyono, 2012; Tazkiyah & Ambarwati, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teks terutama kemampuan analisis teks membutuhkan strategi alternatif. Berdasarkanjabaran di atas, *Story Impression* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapatditerapkan.

Strategi *Story Impression* merupakan kegiatan pramembaca yang mengembangkan skema untuk ide-ide yang ditemukan dalam cerita, dan memberikan titik awal untuk merevisi dan mengkonfirmasi ide-ide saat siswa membaca teks. Strategi ini sangat efektif digunakan untuk jenis teks eksposisi dan narasi, dan sangat berhasil jika digunakan untuk alur cerita naratif (Nichols et al., 2007; Smith, 2003).

Salah satu jenis teks naratif yang memiliki alur cerita adalah teks fantasi. Teks fantasi diketahui memiliki struktur yang lebih sederhana, selain itu cerita yang diangkat pada teks fantasi umumnya sangat erat dengan dunia siswa sebagai seorang anak(Anggini, 2022). Berdasarkan berbagai kondisi diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan strategi *Story Impression* pada teks cerita fantasi untuk menumbuhkembangkan kemampuan analisis teks cerita pada diri siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pre-experimental dengan *design one group pretest-posttest design* (Creswel, 2012). Instrumen pada penelitian ini ialah pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok menggunakan tes tertulis uraian yang dikembangkan bersama dengan beberapa guru bahasa Indonesia lainnya yang juga bertugas di SMP Negeri 01 Kabupaten Tebo. Design penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pretest terlebih dahulu kepada kelompok. Setelah nilai pretest diperoleh,

kemudian kelompok dapat diberikan perlakuan. Perlakuan diberikan sebanyak 7 kali pertemuan dengan pembahasan teks cerita fantasi. Indikator kemampuan analisis teks yang hendak dicapai ialah kemampuan menganalisis yang telah ditentukan berupa menentukan tema; menentukan struktur cerita fantasi; mendeskripsikan latar tempat, waktu dan suasana; mendeskripsikan tokoh dan watak; menentukan alur cerita fantasi; menentukan amanat/pesan moral yang disampaikan; dan menunjukkan variasi bahasa yang digunakan.

Untuk mengetahui keberhasilan dari perlakuan yang diberikan, kelompok kemudian diberikan posttest untuk melihat perubahan skor yang diperoleh kelompok setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Story Impression*. Data pretest dan posttest kemudian diolah untuk melihat perubahan yang terjadi yang didefinisikan sebagai gain atau peningkatan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 01 Kabupaten Tebo dengan jumlah sebanyak 5 orang siswa yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok menggunakan tes tertulis uraian yang dikembangkan bersama dengan beberapa guru bahasa Indonesia lainnya yang juga bertugas di SMP Negeri 01 Kabupaten Tebo. Hasil tulisan siswa kemudian dianalisis dan di skoring berdasarkan panduan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang didapatkan kegiatan penelitian kemudian dapat terlihat sebagai berikut.

Kemampuan yang diukur	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Skor Maks	N-Gain	Kategori Perubahan
Memahami dan Menganalisis	62,4	93,2	100	0,81	Tinggi

Berdasarkan data diatas diketahui untuk kemampuan menganalisis teks cerita yang diukur dalam penelitian fantasi memiliki perubahan dari pretest menuju posttest pada kategori tinggi. Skor maksimal dalam penilaian diperoleh melalui 10 aspek penilaian yang dapat diukur pada kegiatan menganalisis teks cerita fantasi. Tiap aspek kemudian diberikan skor minimal 1 dan skor maksimal 10 sehingga diperoleh skor maks untuk keseluruhan aspek adalah 100.

Perubahan atau N-Gain diketahui memiliki nilai sebesar 0,81. Interpretasi dari nilai ini diketahui bahwa nilai perubahan lebih dari 0,7 dapat dikategorikan sebagai perubahan pada kategori tinggi. Perubahan pada rentang 0,3-07 berada pada kategori sedang. Sedangkan perubahan nilai kurang dari 0,3 berada pada kategori rendah (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dipahami bahwa penggunaan strategi *Story Impression* pada teks cerita fantasi diketahui mampu meningkatkan kemampuan menyajikan teks cerita fantasi pada siswa.

Pembahasan

Hasil pretest pada kelompok menunjukkan bahwa dalam tes tertulis uraian teks cerita fantasi pada dasarnya berada pada nilai yang cukup rendah. Hal ini mendukung asumsi pada bagian latar belakang yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemungkinan kemampuan membaca siswa yang rendah sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk menganalisis teks bacaan berupa teks fantasi. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa ditinjau dari aspek-aspek kemampuan menganalisis yang telah ditentukan berupa menentukan tema; menentukan struktur cerita fantasi; mendeskripsikan latar tempat, waktu dan suasana; mendeskripsikan tokoh dan watak; menentukan alur cerita fantasi; menentukan amanat/pesan moral yang disampaikan; dan menunjukkan variasi bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlakuan atau treatment pada dasarnya perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan analisis teks cerita fantasi. Strategi *Story Impression* diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat membaca teks bacaan yang berujung pada meningkatnya kemampuan analisis teks bacaan, khususnya teks cerita fantasi (Roe, Betty, Sandra H. Smith, 2018).

Setelah menerapkan strategi *Story Impression*, diketahui bahwa terjadi perubahan kemampuan analisis teks bacaan siswa. Penulis menemukan bahwa nilai rata-rata siswa di kelompok mengalami peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan terutama berdasarkan data yang telah diperoleh.

Siswa diketahui juga menjadi lebih aktif dan antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan pemahaman siswa dalam memahami dan menganalisis teks bacaan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat bahwa pemahaman pada dasarnya bukan hanya proses yang pasif, tetapi proses yang aktif (Chi, 2009; Dagar & Yadav, 2016).

Pembaca secara aktif terlibat dengan teks untuk membangun makna (Coiro, 2011). Strategi ini juga dapat mengembangkan skema untuk ide-ide yang ditemukan dalam cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa *Story Impression* merupakan kegiatan pra-membaca yang mengembangkan skema untuk ide-ide yang ditemukan dalam cerita, dan memberikan titik awal untuk merevisi dan mengkonfirmasi ide-ide saat siswa membaca (Ajideh, 2003; Terlemezyan, 2022).

Selain itu, strategi ini juga membuat siswa lebih mudah untuk memprediksi cerita dari teks yang akan siswa baca. *Story Impression* adalah strategi yang meminta pembaca untuk membuat prediksi tentang teks yang sebenarnya (Squires et al., 2008). Siswa tentunya akan mampu membuat hubungan awal atas bacaan dan materi yang akan dipelajari. Disamping itu melalui strategi *Story Impression* juga membantu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan memberikan potongan-potongan dari materi yang sebenarnya (Duke & Pearson, 2009). Strategi *Story Impression* juga diketahui memiliki beberapa manfaat seperti 1) Mengaktifkan pengetahuan awal siswa, 2) Menilai pemahaman awal siswa tentang suatu topik, 3) Memotivasi siswa dengan

meminta siswa memprediksi apa yang akan dikatakan teks, dan 4) Mempromosikan membaca aktif (Brevik, 2019; Dole et al., 1996).

Analisis bacaan adalah proses multi komponen, sangat kompleks yang melibatkan banyak interaksi antara bacaandengan apa yang akan siswa pahami ke dalam teks (pengetahuan sebelumnya, penggunaan strategi) serta variabel-variabel yang terkait dengan teks itu sendiri (ketertarikan terhadap teks, pemahaman terhadap jenis teks) (Sanır & Özmen, 2022). Penggunaan strategi *Story Impression* juga diketahui dapat membantu siswa untuk menemukan informasi penting dari teks dan siswa mampu mengidentifikasi dan memprediksi dari teks (Squires et al., 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya strategi *Story Impression* dapat membantu mengembangkan pemahaman dan kemampuan analisis teks bacaan cerita fantasi pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan dan perubahan rata-rata nilai yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *Story Impression*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajideh, P. (2003). Schema Theory-Based Pre-reading Tasks: A Neglected Essential in the ESL Reading Class. *The Reading Matrix*, 3(1), 1–14.
- Anggini, A. D. (2022). Analisis Media Pembelajaran Youtube Channel Riri Cerita Anak Interaktif untuk Pembelajaran Cerita Fantasi di Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5, 479–492.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Bramastiwi, U., & Hermayawati, H. (2020). Perancangan lembar kerja siswa bahasa inggris untuk siswa madrasah dengan keterampilan mendengarkan berbicara membaca menulis kelas viii. *KoPen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 289–294.
- Brevik, L. M. (2019). Explicit reading strategy instruction or daily use of strategies? Studying the teaching of reading comprehension through naturalistic classroom observation in English L2. *Reading and Writing*, 32(9), 2281–2310. <https://doi.org/10.1007/s11145-019-09951-w>
- Chi, M. T. H. (2009). Active-Constructive-Interactive: A Conceptual Framework for Differentiating Learning Activities. *Topics in Cognitive Science*, 1(1), 73–105. <https://doi.org/10.1111/j.1756-8765.2008.01005.x>
- Coiro, J. (2011). Talking about reading as thinking: Modeling the hidden complexities of online reading comprehension. *Theory into Practice*, 50(2), 107–115. <https://doi.org/10.1080/00405841.2011.558435>
- Creswel, J. W. (2012). *Educational research : Planning, Conducting, and Evaluating*



Quantitative and Qualitative Research. Pearson.

- Dagar, V., & Yadav, A. (2016). Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning. *Arts and Social Sciences Journal*, 7(4), 66–70. <https://doi.org/10.4172/2151-6200.1000200>
- Dalle, H. A. (2015). Wacana Bahasa Inggris Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Kelas X MAN 2 Pare Pare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 110–129.
- Dole, J. A., Brown, K. J., & Trathen, W. (1996). The effects of strategy instruction on the comprehension performance of at-risk students. *Reading Research Quarterly*, 31(1), 62–88. <https://doi.org/10.1598/rrq.31.1.4>
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2009). Effective Practices for Developing Reading Comprehension. *Journal of Education*, 189(1–2), 107–122. <https://doi.org/10.1177/0022057409189001-208>
- Fuady, A., Sumarwati, S., & Mulyono, S. (2012). Pembuatan Peta Semantik pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sekolah Menengah. *BASASTRA*, 1(1), 1–20.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Mulyani, S. and AAH, S. (2018). Kajian Interferensi Sintaksis Bahasa Sunda terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa. *Literasi*, 2(April), 1–8.
- Nichols, W. D., Young, C. A., & Rickelman, R. J. (2007). Improving middle school professional development by examining middle school teachers' application of literacy strategies and instructional design. *Reading Psychology*, 28(1), 97–130. <https://doi.org/10.1080/02702710601115497>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 642–650.
- Roe, Betty, Sandra H. Smith, and N. J. K. (2018). *Teaching reading in today's elementary schools*. Cengage Learning.
- Sanır, H., & Özmen, E. R. (2022). Multi-component models of reading comprehension: Important factors in reading comprehension for students with learning disabilities. In *International Journal of Education Technology and Scientific Researches* (Vol. 7, Issue 19, pp. 1983–2026).
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30.
- Smith, C. B. (2003). Pre-and Post-Reading Strategies for Fiction. In *ERIC Topical Bibliography and Commentary* (pp. 1–7). Eric.
- Squires, D., Blacklock, K., Canney, G. F., Christy, C. S., Hovey, D., Nelson, C. J., Palmer, R., & Goellner, W. L. (2008). *Study Guide Standard II — Reading Comprehension Research*



and Best Practices. Idaho State University.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwartini, I., Bahasa, P., Indonesia, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Universitas, P., & Dahlan, A. (2014). Analisis Teks Eksplanasi Pada Media Masa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Bahastra*, XXXII(1), 49–64.
- Tazkiyah, S., & Ambarwati, E. K. (2022). *Mengeksplorasi Penggunaan Strategi Metakognitif Terhadap Pemahaman Membaca Teks Berbahasa Inggris Pada Siswa SMP Di Daerah Tertinggal*. 1(2), 92–105. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.11776>
- Terlemezyan, H. (2022). The Benefits Of The Comprehension Strategy Directed Reading Thinking Activity In The English As A Foreign Language Classroom. *INTED 2022 Proceedings*, 1807–1814.
- Vuri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 24–30.